

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi masa depan masa bangsa. Salah satu pendidikan yang harus dikuasai pada saat ini adalah pendidikan sains IPA dan teknologi. Pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategi dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan, kemampuan berfikir dan berbahasa, penyiapan peserta didik untuk menghadapi isu sosial dampak dari penerapan IPTEK, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahkan masalah, pengembangan sikap kemandirianla kreatif serta tanggung jawab. Namun kenyataan dilapangan ditemukan bahwa pembelajaran IPA menjadi rendah yang berpengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Djohar (Bolger,2008:1) bahwa :” secara umum pembelajaran IPA saat ini belum berorientasi pada proses belajar, namun lebih mementingkan pada produk belajar, yakni pada pengetahuan”. Interaksi guru dan murid sekedar mentransfer pengetahuan dari seorang guru terhadap murid.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA adalah program pengadaan alat-alat IPA untuk SMP yaitu Komponen Instrumen Terpadu (KIT).KIT tersebut telah disempurnakan serta disesuaikan dengan kurikulum tahun 1994. KIT IPA merupakan nama alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di SMP. Dengan adanya KIT IPA diharapkan dapat memacu proses hasil belajar siswa dengan kondisi dinamis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar yang kurang optimal mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam menghadapi masalah tersebut,apabila diamati dengan saksama,maka telah banyak pihak yang terkait dibidang pendidikan mencoba memecahkan persoalan rendahnya mutu pendidikan Ilmu Pengetahua Alam. misalnya melakukan inovasi, penataran, pelatihan, penelitian, penyediaan

kurikulum. Menurut Nana Sudjana (2011:45) mengemukakan bahwa ‘’ Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu pada mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru sisi guru.

Melihat kondisi ini perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar yakni pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Agar siswa dapat bertindak kreatif, guru harus melihat potensi yang dimiliki siswa. Hal ini menjadi panjang lagi jika melihat proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita yang pada umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Yang idealnya, jika siswa belum mencapai ketuntasan pada suatu materi maka tidak boleh melanjutkan ke materi berikutnya sebelum materi tersebut dikuasai secara tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru mata pelajaran fisika di SMP Negeri 2 Tutuyan pada tahun ajaran 2014/2015 ternyata masih banyak siswa yang belum paham tentang KIT IPA. Ketidakhahaman siswa dalam penggunaan KIT IPA pada mata pelajaran fisika mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa berdampak terhadap kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi pelajaran fisika.

Selain itu pula perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi hasil belajar pada mata pelajaran fisika dengan menggunakan KIT IPA. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, yang mampu membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa lainnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai belajar tuntas dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan KIT IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Optik”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah :

- 1) Penggunaan KIT IPA yang belum membudaya dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan belajar yang kurang sehingga siswa tidak kreatif untuk menggunakan media KIT IPA.
- 3) Hasil belajar siswa yang rendah yang terlihat dari tidak tercapainya nilai yang memuaskan.
- 4) Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan KIT IPA.
- 5) Proses belajar mengajar yang kurang optimal mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
- 6) Ketidapahaman siswa dalam penggunaan KIT IPA pada mata pelajaran fisika mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
- 7) Rendahnya hasil belajar siswa berdampak terhadap kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi pelajaran fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan alat peraga KIT IPA dengan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran Langsung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pada kelas yang menggunakan alat peraga KIT IPA dengan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran Langsung (tidak menggunakan KIT IPA).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen dengan menggunakan KIT IPA.
- 2) Bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika khususnya pada topik Alat Optik .
- 3) Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran.